

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan juga ialah salah satu pilar kehidupan bangsa ataupun dengan kata lain pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Pendidikan bermutu akan melahirkan generasi yang muda yang unggul dan bermutu. Untuk mencapai tujuan yang optimal, pengembangan kurikulum menjadi sangat penting. Di Indonesia kurikulum merdeka sudah diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka bertujuan memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Pendapat Dermawan dan Winataputra, 2020).

Di Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan resmi, yang juga sudah menjalankan kurikulum merdeka. Salah satu lembaga pendidikan resmi di bidang kejuruan yang memiliki kurikulum merdeka ialah SMK Negeri 10 Medan yang beralamatkan di Jln. Teuku Cik Ditiro No 57 Medan. SMK Negeri 10 Medan ialah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang fokus pada keterampilan kejuruan ataupun keahlian tertentu yang terampil, berpengalaman, dan berdisiplin tinggi sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Salah satu program keahlian yang ada di sekolah SMK Negeri 10 Medan yakni Tata Busana memiliki tujuan mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi sikap ketelitian, ketekunan, keterampilan, disiplin, dan berkompeten dalam industri busana. Pengembangan keterampilan dan potensi siswa ialah inti

dari tujuan pendidikan khususnya sekolah, secara sistematis, profesional, dan bertanggung jawab. Pada program studi ini ditemukan elemen mata pelajaran pilihan pembuatan sashiko dengan fase F di kurikulum merdeka. Dalam mata pelajaran pilihan pembuatan sashiko, murid wajib membuat sebuah produk yang didesain Bersumber kreativitas dan inovasi. Produk yang dihasilkan pada mata pelajaran pembuatan sashiko berupa hiasan dinding dengan motif yang dibuat menggunakan tusuk jelujur dan tusuk holben.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SMK Negeri 10 Medan melalui metode wawancara bersama guru mata pelajaran pilihan pembuatan sashiko, diperoleh informasi bahwa hasil pembuatan sashiko siswa masih menunjukkan beberapa kendala. Kendala tersebut ditunjukkan oleh hasil sulaman yang kurang rapi, jarak antar tusuk yang belum seragam, penguncian benang yang kurang kuat sehingga benang mudah terlepas, penerapan warna benang yang belum sesuai, serta penerapan ornamen Melayu Deli yang belum tepat. Menurut informasi guru Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran tersebut adalah 75. Namun, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM, terutama pada pembuatan teknik sashiko. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan karya sashiko yang memenuhi aspek ketepatan motif, kerapian jahitan, kesesuaian teknik, dan kualitas hasil akhir masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap hasil pembuatan sashiko pada hiasan dinding menggunakan ornamen Melayu Deli untuk mengetahui kualitas hasil karya

siswa berdasarkan aspek ketepatan motif, kesesuaian tusuk, penerapan warna, dan kualitas hasil akhir.

Sashiko ialah teknik yang menarik untuk dipelajari, sashiko teknik menjahit tradisional dari Jepang yang memanfaatkan jahitan dekoratif sebagai ornamen. Seiring dengan perkembangan *fashion* teknik sashiko semakin diminatin sebagai bentuk seni yang memberikan nilai estetika pada produk kerajinan tangan misalnya hiasan dinding. Hiasan dinding ialah dekoratif dipakai untuk memperindah dan menambah estetika ruangan. Penyajian hiasan dinding pada sashiko di SMK Negeri 10 Medan Menggunakan Ornamen Bunga Cengkih, Bunga Cina, dan Bunga Manggis yang termasuk ke dalam ornamen Melayu Deli.

Ornamen sendiri ialah bagian dari seni rupa yang didalamnya banyak ditemukan nilai-nilai simbolik yang ada hubungannya dengan pandangan hidup masyarakat. Sejak manusia belum mengenal aksara, manusia sudah mampu menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain melalui coretan di tanah, di dinding gua, dan pada alat berburu bahkan pada tubuhnya (Saragi, 2020).

Di Indonesia, khususnya kota Medan dengan ibukota Sumatera Utara ditemukan warisan budaya lokal yang kaya akan ornamen tradisional, salah satunya etnis Melayu. Ornamen Melayu Deli ialah salah satu warisan budaya Indonesia yang harus terus dilestarikan. Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan ialah dengan menerapkan ornamen Melayu Deli pada teknik sashiko di SMK Negeri 10 Medan.

Ornamen Melayu Deli biasanya diaplikasikan pada permukaan benda-benda sandang, papan, perabotan rumah tangga dengan tujuan untuk memperindah benda tersebut. Melayu Deli memiliki warisan budaya bisa dikunjungi hingga saat

ini salah satunya yakni Istana Maimun. Istana Maimun menjadi simbol kebanggaan dan identitas budaya masyarakat Melayu Deli yang memiliki ukiran ornamen-ornamen bersejarah misalnya Bunga Cina, Bunga Cengkih, Bunga Manggis, dan sebagainya

Identifikasi terhadap permasalahan dalam proses pembelajaran sangat penting dilaksanakan sebagai bentuk kesadaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks pembelajaran teknik jahit hias sashiko dengan ornamen Melayu, permasalahan misalnya kurangnya pemahaman murid terhadap sejarah dan teknik sashiko, ketidakteraturan jarak tusuk, lemahnya kerapian, serta kurangnya pengetahuan terhadap makna dan bentuk ornamen Melayu menunjukkan perlunya evaluasi pembelajaran yang konstruktif.

Permasalahan ini dapat menjadi dasar dalam perbaikan metode dan strategi pembelajaran agar lebih efektif, serta mendorong peningkatan keterampilan teknis murid. Selain itu, penguatan pemahaman terhadap ornamen Melayu juga berperan dalam menanamkan nilai budaya lokal dan estetika pada diri murid, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pelestarian budaya. Dengan begitu, penelitian ini memiliki relevansi dan manfaat dalam memberikan data konkret bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mendorong kreativitas dan inovasi murid dalam mengombinasikan teknik jahit hias dengan ornamen budaya, serta mendukung pencapaian kompetensi lulusan SMK yang terampil dan berkarakter budaya.

Bersumber hal tersebut, maka penulis berinisiatif dan tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Hasil Pembuatan Sashiko Pada

Hiasan Dinding Menggunakan Ornamen Melayu Pada murid Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 10 Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dapat diuraikan beberapa masalah yakni :

1. Siswa belum memahami teknik dasar pembuatan sashiko dengan baik sehingga memengaruhi hasil sulaman
2. Hasil sulaman sashiko yang dikerjakan siswa masih kurang rapi, ditandai dengan permukaan sulaman yang berkerut.
3. Siswa masih kurang teliti dalam membuat tusuk sashiko sehingga jarak antar tusuk belum seragam .
4. Penguncian benang pada hasil sulaman sashiko masih kurang kuat sehingga benang mudah terlepas.
5. Siswa belum mampu mengaplikasikan kombinasi warna benang yang sesuai pada hasil sulaman sashiko .
6. Siswa belum mampu menerapkan karakteristik ornamen Melayu Deli pada hasil pembuatan sashiko

1.3. Pembatasan masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal biaya, waktu dan luasnya permasalahan, maka peneliti ini dibatasi pada :

1. Produk yang diterapkan pada hiasan dinding ini dengan memakai kain katun berukuran 45x45 cm.
2. Tusuk sulaman sashiko dipakai yakni tusuk jelujur dan tusuk holben.

3. Peletakan motif ornamen Melayu Deli dipakai dengan pola motif berangkai Menggunakan Ornamen Bunga Cina, ornamen Bunga Cengkih dan ornamen Bunga Manggis.
4. Penggunaan warna benang sulam disesuaikan pada warna khas Melayu Deli yakni warna kuning, putih, dan hijau.
5. Sampel dipakai yakni berjumlah 30 murid.

1.4. Perumusan Masalah

Bersumber latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, adapun rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana hasil akhir pembuatan hiasan dinding menggunakan Teknik sashiko dengan ornamen Melayu oleh siswa SMK Negeri 10 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yakni :

1. Menganalisis hasil pembuatan hiasan dinding menggunakan Teknik sashiko dengan ornamen Melayu pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 10 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat yakni :

1. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi mata pelajaran pilihan pembuatan sashiko mengenai hasil pembuatan hiasan dinding menggunakan ornamen

Melayu Deli, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan kreativitas siswa.

2. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar serta menambah wawasan mengenai penerapan teknik sashiko pada hiasan dinding menggunakan ornamen Melayu Deli, sehingga dapat membuat siswa untuk terus mengembangkan keterampilan, ketelitian, dan kreativitas dalam berkarya..

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan dokumentasi mengenai hasil pembelajaran teknik sashiko pada mata pelajaran pilihan, serta menjadi referensi dalam mendukung pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal di SMK Negeri 10 Medan.

4. Bagi Peneliti

Menginspirasi para praktisi mode dalam membuat karya ilmiah dan sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang guru ataupun desainer.